

INOVASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA DI DAERAH PESISIR

Junita Kaida¹⁾, Eternal Tangke Toban¹⁾

¹⁾ Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin

Email: junitakaida@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dan pelatihan memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di daerah pesisir. Di tengah kompleksitas tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh komunitas pesisir, pendidikan dan pelatihan memiliki peran kunci dalam membuka peluang dan mengatasi hambatan. Artikel ini mengupas isu ini secara mendalam dan menggali strategi inovatif yang mendalam dan komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan di wilayah pesisir. Daerah pesisir, dengan kekayaan alamnya yang melimpah, sering dianggap sebagai sumber daya ekonomi yang potensial. Namun, di balik keindahan alam dan kelimpahan sumber daya, terdapat tantangan ekonomi dan sosial yang kompleks. Daerah pesisir sering kali menghadapi tekanan dari berbagai arah, mulai dari perubahan iklim hingga ketidakstabilan ekonomi.

Kata Kunci: Ekonomi, Inovasi, Pendidikan, Pesisir, Sumber daya

Abstract

Education and training play a very important role in developing the potential of Human Resources (HR) in coastal areas. Amid the complexity of social and economic challenges faced by coastal communities, education and training have a key role to play in unlocking opportunities and overcoming barriers. This article explores this issue in depth and explores in-depth and comprehensive innovative strategies to improve the quality of education and training in coastal areas. Coastal areas, with their abundant natural wealth, are often considered a potential economic resource. However, behind the natural beauty and abundance of resources, lie complex economic and social challenges. Coastal areas often face pressure from multiple directions, from climate change to economic instability.

Keywords: Economy, Innovation, Education, Coastal, Resources

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan panjang garis pantai sekitar 81.000 km dan jumlah pulau sebanyak 17.500 pulau. Keadaan ini yang menjadikan wilayah pesisir sebagai sumber pendapatan utama masyarakat Indonesia. Diberkahi dengan potensi dan nilai ekonomi yang luar biasa, wilayah pesisir juga menghadapi ancaman yang besar. Oleh karena itu, wilayah pesisir memerlukan perlakuan khusus agar pengelolaannya dapat berkelanjutan. Namun yang menjadi kendala pengembangan potensi ekonomi adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat pesisir. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan pembangunan suatu negara. Pendidikan di Indonesia kini mulai berkembang seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan di berbagai wilayah di Indonesia. Meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan mutu secara komprehensif melalui pemikiran, emosi dan olah raga. Secara geografis, masyarakat pesisir adalah sekelompok orang yang hidup bersama di wilayah pesisir dan budayanya dikaitkan dengan kemandirian dalam pemanfaatan sumber daya pesisir. Wilayah pesisir seringkali menghadapi tekanan dari berbagai arah, mulai dari perubahan iklim hingga ketidakstabilan ekonomi. Tantangan-tantangan ini mencakup perubahan kondisi cuaca yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan, degradasi lingkungan dan seringkali terbatasnya akses terhadap infrastruktur dan layanan dasar. Pendidikan yang menjadi perhatian penting masyarakat dalam hal ini sejalan dengan *Millennium Development Goals* merupakan salah satu program yang patut diprioritaskan bagi masyarakat pesisir, namun banyak terjadi pada masyarakat pesisir menjadikannya sebagai fokus sekunder dalam paradigma atau paradigma masyarakat. Pemikiran bagi keluarga, hal ini terlihat dari rendahnya tingkat pendidikan, dan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat pesisir hanya sebatas SMP atau SMA. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor keluarga. Menghadapi tantangan ini, pendidikan dan pelatihan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan berkualitas sangat penting untuk memahami perubahan lingkungan dan mempersiapkan generasi sisir untuk menghadapi tantangan masa depan. Pelatihan kejuruan, baik di bidang perikanan, pertanian, pariwisata atau sektor ekonomi lokal lainnya, meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat pesisir.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keberhasilan akan kembali dapat dicapai jika delapan standar nasional pendidikan terpenuhi. dilaksanakan pada satuan pendidikan masing-masing sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan



nasional sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedelapan standar ini akan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan nasional standar manajemen merupakan salah satu aspek yang mempunyai dampak signifikan. Manajemen sekolah baik akan mampu menunjang keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran. Manajemen pendidikan yang baik meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen dan penilaian khusus. Atas dasar itu pembelajaran harus dilaksanakan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan di wilayah pesisir, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Dukungan untuk inisiatif ini dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, individu dapat mengembangkan usahanya sendiri, memperoleh pekerjaan yang lebih baik, dan meningkatkan standar hidup mereka secara keseluruhan memainkan peran sentral karena setiap negara bersaing untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil, kompetendan terdidik. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan masyarakat nelayan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di industri perikanan secara signifikan.

Pendidikan diberikan dalam bentuk pendidikan umum dan ditujukan untuk mengembangkan industri perikanan. Kapasitas Nelayan Pemerintah pusat juga harus mendorong dan mengingatkan pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan pembangunan pesisir. Mutu pendidikan menjadi tantangan besar dalam berbagai aspek kehidupan, yang saat ini tidak mungkin dapat diatasi di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi, masyarakat Indonesia harus mengarahkan pemikiran dan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya untuk mampu menangkap peluang di berbagai aspek kehidupan. Artinya harus dilakukan secara sistematis dan terus memperkuat sikap bersaing melalui pendidikan: Pesatnya perkembangan zaman kita tidak hanya menuntut masyarakat mampu menguasai teknologi dengan harga tinggi. melalui pembelajaran yang bermutu, karena hakikat pembelajaran adalah pengembangan keterampilan adaptif tertentu yang berkaitan dengan perubahan kondisi saat ini dan lingkungan pada kondisi mendatang. Masyarakat pesisir hidup, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir. Pendidikan di wilayah pesisir dapat dikatakan belum maksimal karena sebagian warga pesisir mencari nelayan yang profesi tradisionalnya diturunkan secara turun temurun. Selain itu, tingginya risiko perdagangan manusia memaksa komunitas nelayan untuk hidup dalam suasana hangat dan cerah, memaksa beberapa anak di bawah umur untuk mengikuti orang tuanya sebagai nelayan dan anak-anak ini harus mendapatkan pendidikan yang layak.

Hal ini ternyata sangat mempengaruhi kehidupan di wilayah pesisir dan pulau-pulau yang hanya mengandalkan hasil laut, karena pemerintah atau masyarakat setempat sadar bahwa pendidikan penting bagi masa depan daerah, hanya sedikit sekali taman anak-anak yang ada di wilayah pesisir dan pulau-pulau. Karena pendidikan dianggap pas-pasan, masyarakat hanya mengandalkan makanan laut sehingga menyebabkan kemiskinan semakin meningkat. Meski melawan arus, mereka tetap harus memerangi kemiskinan. Akibatnya, mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari nafkah dan kurang mendapat perhatian orang untuk pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan fokus studi kasus. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alamiahnya. Dalam hal ini penelitian berfokus pada inovasi pendidikan dan pelatihan di wilayah pesisir. Pendekatan ini yang membuat peneliti untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang kompleksitas dan konteks lokal yang mempengaruhi pendidikan dan pelatihan di wilayah pesisir. Salah satu teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan. Wawancara mendalam adalah proses interaksi tatap muka antara peneliti dan responden, dimana responden diundang untuk berbicara secara terbuka dan mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan pengetahuannya terkait topik penelitian. Dalam konteks ini, pihak terkait mencakup para pendidik, pelatih, siswa, pekerja industri lokal, dan pemangku kepentinganlainnya yang terlibat dalam pendidikan dan pelatihan di daerah pesisir

PEMBAHASAN

Terkait dengan masyarakat pesisir, menurut laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022), kehidupan masyarakat pesisir masih sangat gantung pada sumber daya alam yang tersedia di lingkungannya seperti hasil laut, tambak, danau, dan wisata kesehatan ikan. Namun ketergantungan tersebut seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan pesisir dan masyarakat pesisir seperti rusaknya ekosistem laut, krisis ekonomi, dan konflik sosial.

Oleh sebab itu, penting untuk memberikan edukasi yang tinggi kepada masyarakat pesisir untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas mereka dalam mengelola wilayah pesisir secara bijaksana. Lingkungan pendidikan di Indonesia saat ini masih dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat di wilayah pesisir juga dinilai sangat rendah. Dilihat dari kondisi lingkungan pemukiman di sekitar pesisir pantai saat ini, khususnya para nelayan, masih belum tertata dengan baik dan menyerupai permukiman kumuh.

Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang cukup rendah, maka dalam jangka panjang akan semakin besar



tekanan terhadap sumber daya pesisir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pengamatan, lingkungan pesisir masih banyak permasalahannya, baik dari segi koneksi internet, maupun jika kita melihat sekolah pesisir, kita melihat banyak permasalahan terutama dalam hal kurangnya peralatan teknologi. Dalam hal akses informasi global, tanpa teknologi hal tersebut akan berdampak tidak efektif terhadap proses belajar mengajar dan gagal dalam memberikan pengetahuan yang mendalam kepada siswa. Hal ini juga disebabkan oleh faktor mendasar lainnya yaitu kualitas sumber daya manusia dan kemampuan finansial.

Pentingnya pendidikan bagi masyarakat di daerah pesisir

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan pembangunan suatu negara. Pendidikan yang di Indonesia saat ini mulai maju dengan adanya perkembangan mutu pendidikan yang adadi berbagai wilayah Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas seutuhnya melalui pemikiran, olahraga dan olahraga. Secara geografis, masyarakat daerah pesisir sekelompok masyarakat yang hidup bersama di wilayah pesisir yang memiliki kebudayaan yang berkaitan dengan kemandirian pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. ketika kita melihat dari cara pandang dan anggapan masyarakat pesisir yang masih rendah terhadap pentingnya pendidikan formal bagi masa depan mereka, pertanyaan yang menjadimasalah utama ialah mengapa ketidaksadaran akan pentingnya pendidikan formal tidak tertanam didalam diri masyarakat pesisir. Jawaban dari pertanyaan ini ialah adanya anggapan yang telah tertanam kuat di pikiran masyarakat pesisir bahwa keahlian untuk mengelola laut dan kegiatan lain yang berhubungan dengan laut tidaklah didapatkan dari pendidikan formal, melainkan dari pengalaman langsung terjun ke lapangan. Dengan adanya anggapan seperti itu, kemudian diperparah lagi dengan banyaknya orang tua dengan berbagai macam alasan baik karena masalah tidak mampuan dibidang teknologi.

Dalam dunia yang progresif seperti saat ini, sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pembangunan yang perlu terus dan harus ditingkatkan. Dalam peningkatan sumberdaya manusia, upaya utama adalah melalui pendidikan, khususnya pendidikan formal, informal dan nonformal melalui pendidikan masyarakat yang ada di sekitar pesisir akan membantu memahami pentingnya sumber daya alam dan dengan pendidikan dapat membantu membuka peluang untuk masyarakat pesisir dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk mengelolah daerah pesisir secara lanjut. Hal yang perlu di perhatikan dalam pendidikan masyarakat yaitu peningkatan keterampilan dan pengetahuan dan teknologi dan informasi yang dapat digunakan sebagai alat dalam meningkatkan sumber daya alam dan lingkungan.

Penyebab rendahnya tingkat Pendidikan di daerah pesisir

1. Kesenjangan dalam Pendidikan

Kesenjangan dalam kesempatan pendidikan telah lama menjadi isu yang memprihatinkan. Pemerataan pendidikan sering dicapai di negara-negara berkembang, misalnya Indonesia. Kesenjangan ini seringkali menjadi isu atau kesenjangan antara kaya dan miskin, walaupun anggaran belanja tahunannya mencapai 20% dari APBN, hal ini masih belum mencapai tingkat pemerataan pendidikan yang terkait dengan pembangunan, infrastruktur atau pemerataan pemerataan pendidikan sistem pendidikan.



Gambar 1. kondisi sekolah di daerah pesisir

2. Ekonomi

Perekonomian yang ada dipesisir pantai sebagian besar adalah bekerja sebagai nelayan, sehingga kebanyakan anak anak yang tinggal di sekitar daerah pesisir menjadi nelayan, mereka kadang membantu orang tua nya dibandingkan dengan melanjutkan Pendidikan nya. Padahal dengan mereka melanjutkan pendidikannya akan mendapat lebih banyak ilmu.



Gambar 2. Anak yang bekerja mencari ikan

3. Lingkungan

Keadaan lingkungan pendidikan anak-anak di wilayah pesisir beberapa pulau di Indonesia sangat memprihatinkan. Beberapa permasalahan yang menyebabkan anak-anak pesisir tertinggal dalam belajar, antara lain kurangnya fasilitas pendidikan dasar dan terbatasnya pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan. Selain itu, terdapat permasalahan mendasar lainnya ketika anak-anak pesisir di libatkan oleh orang tuanya dalam mencari penghidupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka mengabaikan pentingnya pendidikan. Di wilayah pesisir, anak-anak mudah terpengaruh oleh pengaruh lingkungan seperti interaksi orang dewasa seperti merokok, yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap pentingnya pendidikan, mereka hanya beranggapan bahwa pendidikan tidak penting karena mereka dipengaruhi oleh orang-orang yang sudah memiliki privasinya hak mempunyai penghasilan sendiri dan menghabiskan waktu memancing di laut daripada belajar atau bersekolah.



Gambar 3. Aktivitas warga pesisir

4. Kurangnya teknologi dan sumber akses informasi

Pendidikan di pesisir pantai masih membutuhkan kepedulian dan kesadaran di karena penyebaran Pendidikan yang belum merata hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kekurangan teknologi dan sumber akses informasi yang masih sangat minim dapat dilihat pada gambar di bawah proses belajar menggunakan penerangan lilin di malam hari, adapun beberapa pulau yang menggunakan genset untuk akses listrik tetapi jam penggunaannya hanya dapat di gunakan hingga sore hari jika hari sudah malam warga menggunakan penerangan tradisional, dan juga internet yang belum merata di Indonesia yang menyebabkan anak-anak di pesisir pantai masih minim proses pembelajaran. Adapun faktor lainnya yaitu anak-anak pesisir banyak menghabiskan waktu di laut dan tepi pantai.



Gambar 4. Proses belajar warga pesisir

Pengaruh Rendahnya Pendidikan di daerah pesisir dengan sumber daya manusia yang ada di Indonesia

Menurut Hasibun (2003: 244), modal manusia merupakan sebuah kemampuan mengintegrasikan pemikiran individu dan kapasitas fisik, agen dan karakteristiknya ditentukan oleh nenek moyang dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya didorong oleh keinginan untuk mencapai kepuasan kualitas sumber daya manusia mencakup dua aspek yaitu material dan intangible, berkaitan dengan kapasitas kerja dan kapasitas berpikir, dan keterampilan lainnya. Pentingnya penerapan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup pada masyarakat untuk meningkatkan

pengembangan sumber daya manusia agar masyarakat mempunyai konsep dan pandangan yang benar terhadap lingkungan hidup serta peranan dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan, namun menurunkan tingkat pendidikan akan menghambat atau berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang versi terbaiknya sering diperdebatkan dan menjadi permasalahan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara atau bangsa. Pentingnya memikirkan tata kelola pemerintahan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam upaya pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara. Kehidupan global memerlukan sumber daya manusia yang semakin menuntut dan kuat, sedangkan kualitas sumber daya manusia sangat bersifat regional, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan di wilayah pesisir.

Cara mengatasi rendahnya Pendidikan di daerah Pesisir

Seperti yang sekarang kita tahu dan lihat, Daerah pesisir masih kekurangan pendidikan karena berbagai alasan. Oleh karena itu, permasalahan ini harus diatasi dengan meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan. Banyak pengukuran yang harus dilakukan. Kewajiban belajar pada tingkat pertama harus diperpanjang dari enam tahun menjadi Sembilan tahun, atau tambahan 3 tahun pendidikan menengah, sebagaimana disyaratkan oleh Undang- Undang pemerintah tanggal 2 Mei 1994. Kemajuan teknologi dapat memenuhi dan menciptakan peluang pendidikan dan pelatihan yang sesuai bagi siswa, menciptakan kondisi bagi orang-orang di daerah terpencil untuk belajar. Pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat kurang mampu secara ekonomi tanpa menciptakan peluang yang melebihi daya beli. Saat ini televisi dijadikan sebagai salah satu penyedia layanan pendidikan di Indonesia dikarenakan manfaat yang memungkinkan terjadinya transmisi informasi dari satu orang ke suatu daerah ke daerah lain, dari satu daerah ke daerah lain, dan satu daerah ke daerah lain secara serentak. Pada prinsipnya keberadaan televisi sebagai alat komunikasi bertujuan untuk menginformasikan kepada seluruh masyarakat tentang suatu peristiwa mempunyai tanggung jawab moral untuk turut serta memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada masyarakat, sehingga mempengaruhi perkembangan pendidikan masyarakat melalui media yang menyiarkannya. Sebagai organisasi penyiaran yang menggunakan jangkauan satelit yang luas, televisi menyediakan sarana integrasi regional yang efektif bagi pemerintah. Pemerintah melalui TVRI melaksanakan kebijakan dan program pembangunan di mana pun tanpa hambatan besar di daerah. Saat ini telah diluncurkan pendidikan berbasis televisi (TV-E). Badan Komunikasi dan Informatika (Pustekkom), organisasi di bawah Kementerian Pendidikan Nasional (Depdiknas), meluncurkan media elektronik untuk pendidikan. Hal ini meliputi penyediaan layanan media pendidikan berkualitas yang dapat mendukung tujuan pendidikan nasional. Hari ini, pemerintah juga akan mengumumkan pentingnya pendidikan bagi orangtua yang anaknya tinggal di wilayah pesisir dan tidak mengenyam pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mengedukasi dan menyadarkan orang tua bahwa pendidikan sangatlah penting. Selain itu, orang tua juga harus berperan penting dalam mengenalkan anak dalam pergaulan sosial agar tidak tertular kebiasaan buruk.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah sebuah tekad yang kuat dan terorganisir untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan dan meningkatkan kekuatan mental, pengendalian diri, watak, dan kecerdasan, kemampuan dan keterampilan pribadi yang penting bagi diri sendiri dan masyarakat di kota, dan pemerintah. Pendidikan bagi masyarakat pesisir sangatlah penting, terutama bagi anak-anak yang belum mencapai usia sekolah namun telah memilih untuk membantu orang tuanya mencari ikan di laut, seperti yang ditunjukkan oleh tingginya angka kejahatan di sekolah dan banyaknya keluarga nelayan, karena kesulitan ekonomi, kesulitan, faktor kondisi lingkungan, kesadaran masyarakat dan lalu lintas yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Khusna, A. M. Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal: Studi pada Kampung Tematik Jamu Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- [2] Sukraaliawan, (2020). Upaya Pemberdayaan dan pengembangan Nelayan di Wilayah Pesisir Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, Vol. 12, No. 1, 101.
- [3] Eka R. 2007. Kondisi pemerataan pendidikan di Indonesia.
- [4] Sratni. 2017. Pengaruh pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia.
- [5] Bayusegara Husaini, 2017 "Jangan Meremehkan Pendidikan untuk Masyarakat di daerah Pesisir" <https://www.radarbanten.co.id/jangan-consider-remeh-pendidikan-untuk-pesisir-community/>
- [6] AnalisisHarian, (2015). "peningkatankesejahteraanmasyarakatdididieraHPesisir" <https://news.kkp.go.id/index.php/meningkatkan-kesejahteraan-community>
- [7] S. Bur, M. Akbar, L. Patiung, A. R. Fauzan, M. Fattah, Dan M. Fajrin, "Kebijakan Ekonomi Kelautan Terhadap Pengembangan Sumberdaya Manusia", *Sensistek*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 57-60, Jun 2022.

